

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Konsumsi daging sapi terus mengalami peningkatan yang disebabkan oleh pertumbuhan populasi manusia yang semakin meningkat. Kebutuhan daging sapi pada tahun 2019 yaitu 686.270 ton dan produksi daging sapi nasional yaitu 490.420.77 ton (BPS 2019). Hal ini menunjukkan bahwa produksi belum bisa mencukupi kebutuhan dalam negeri dan ini menjadi tantangan dan peluang bagi dunia peternakan untuk mampu menyediakan dan memenuhi kebutuhan daging sapi. Salah satu usaha yang banyak dipilih adalah usaha penggemukan sapi, akan tetapi banyaknya usaha penggemukan sapi tidak seimbang dengan tersedianya bibit yang berkualitas.

Upaya pengembangan bibit sapi potong di Indonesia merupakan langkah strategis dalam penyediaan bibit sapi skala nasional untuk masa mendatang dalam rangka menghadapi era perdagangan bebas dan mengurangi ketergantungan impor. Proses penyediaan bibit sapi yang bermutu bisa diawali dengan melakukan manajemen pemeliharaan pedet lepas sapih yang baik. Pedet lepas sapih adalah anak sapi yang dipisahkan dengan induknya dengan tujuan membatasi hingga menghentikan proses menyusui. Umur penyapihan pedet sapi potong sangat beragam berkisar antara 4-6 bulan (Affandhy *et al.* 2006). Penyapihan pedet yang lebih dini akan mempercepat pemulihan organ reproduksi induk sehingga aktivitas reproduksinya kembali normal, tetapi akan berdampak buruk terhadap pertumbuhan pedet berikutnya apabila kurang memperhatikan kondisi induk maupun pakannya. Penanganan yang tepat pada pedet maupun sapi muda akan menghasilkan sapi potong berkualitas, baik pada ternak jantan maupun betina. Peningkatan produktivitas sapi induk dan pedetnya selama masa laktasi yaitu dengan perbaikan manajemen pemeliharaan induk laktasi dan pedetnya melalui perbaikan pakan dan pola penyapihan pedet dengan penyusunan terbatas ataupun waktu penyapihan yang tepat dengan harapan dapat meningkatkan efisiensi reproduksi dan produktivitas pedet.

BPTUHPT Padang Mengatas merupakan Instansi pemerintah yang berfungsi sebagai salah satu penyedia bibit unggul sapi di Indonesia. Bibit yang dihasilkan oleh BPTUHPT Padang Mengatas akan dikontribusikan keseluruhan Indonesia melalui Instansi-instansi yang berwenang ataupun ke kelompok-kelompok peternak rakyat.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Kerja Lapangan yaitu untuk mengetahui manajemen pemeliharaan ternak sapi potong dan permasalahan yang dihadapi di BPTUHPT Padang Mengatas, mengaplikasikan pembelajaran di kampus langsung pada lapangan kerja, dan memperoleh data tentang manajemen pemeliharaan pedet lepas sapih yang dibutuhkan untuk pembuatan laporan Tugas Akhir.